

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan yang meliputi pembangunan seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Pembangunan nasional bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, bukan saja pada satu bidang kehidupan melainkan pada berbagai kehidupan.

Industri kecil mempunyai andil yang sangat besar dalam perekonomian di masyarakat baik di negara maju maupun Negara berkembang. Besar kecilnya sumbangan sektor industri kecil dalam pembangunan perekonomian masyarakat antara Negara yang satu dengan Negara yang lain sering berbeda-beda sesuai dengan kualitas industri yang di miliki oleh masyarakat yang bersangkutan. Industri kecil apabila dalam pengolahannya ditangani secara professional dan menghasilkan produk yang kreatif dan inovatif akan membantu industri tersebut berkembang lebih besar dan dapat bersaing dengan industri sejenis lainnya, sehingga tujuan industri kecil dapat tercapai.

Pembangunan industri tenun di Nusa Tenggara Timur diarahkan untuk memperluas lapangan pekerjaan, dan menumbuhkan kemandirian dalam berusaha serta peningkatan pendapatan pengrajin tenun motif dengan menambah jumlah produksi sehingga memungkinkan untuk dapat di ekspor ke luar daerah. Pembangunan industri tenun motif ini perlu di bina menjadi usaha yang semakin efisien dan mampu berkembang mandiri, khususnya membuka lapangan pekerjaan dan mampu meningkatkan peranannya dalam menyediakan barang dan jasa.

Industri kecil khususnya industri rumah tangga dapat menjadi suatu potensi yang baik dalam rangka memajukan roda perekonomian daerah. Hal ini disebabkan karena industri rumah tangga kerajinan tenun dapat menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan penduduk daerah tersebut. Keberadaan industri rumah tangga ini merupakan tulang punggung perekonomian yang diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja yang nantinya akan menyerap tenaga kerja untuk bekerja sehingga hal ini akan mengurangi pengangguran yang ada di daerah tersebut.

Usaha industri baik itu industri besar maupun industri kecil seperti industri rumah tangga seperti yang ada di kelurahan Manutapen kecamatan Alak, hal yang sangat penting untuk diperhatikan ialah masalah permodalan. Jumlah modal yang dimiliki oleh suatu industri dapat mempengaruhi jalannya operasional suatu industri tersebut sendiri sehingga pengrajin dituntut untuk lebih efisien mungkin dalam mengalokasikan modal kerja yang dimilikinya. Modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modal kerja yang digunakan untuk pembiayaan bahan baku dan pembiayaan operasional lainnya yang dapat berubah sesuai dengan keadaan operasional industri. Satuan modal kerja yang digunakan adalah rupiah. Namun seorang pengrajin tidak hanya memerlukan modal untuk menjalani industri rumah tangganya, melainkan masih ada beberapa faktor lain yang diperlukan. Modal merupakan faktor penting dalam pembangunan industri yang membantu dan mendorong para ibu rumah tangga untuk membuka usaha tenun.

Sebenarnya modal adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menjalankan usaha atau upaya. Dengan demikian modal dapat berupa benda fisik

ataupun bukan. Pikiran, kesempatan, waktu dan pendidikan adalah benda abstrak yang sesungguhnya merupakan modal yang tidak ternilai pentingnya dan sangat menentukan keberhasilan dalam berusaha. Secara khusus mereka memproduksi sarung, selendang, selimut dan selempang. Dengan adanya bantuan dan binaan dari Bank Indonesia, para ibu rumah tangga sudah memiliki keterampilan dan pengetahuan tentang menenun secara baik dan mampu memenuhi kebutuhan keluarga.

Untuk memperoleh hasil produksi dibutuhkan tenaga kerja yang terampil yang dicurahkan dalam pengembangan industri. Jumlah tenaga kerja yang di pakai dalam kegiatan menenun sangat mempengaruhi proses produksi, semakin banyak jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan maka pekerjaan menenun cepat terselesaikan. Tenaga kerja ini juga harus memiliki kreativitas dan keterampilan menenun sehingga dapat pula meningkatkan produktivitas, mutu dan efisiensi kerja. Jumlah tenaga kerja yang terdapat pada kelompok tenun motif Nekmese berjumlah 25 orang.

Selain modal dan jumlah tenaga kerja, pengalaman kerja juga menjadi dasar utama untuk mengukur kemampuan seorang penenun dalam menghasilkan tenunan, tergantung pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang di miliki.

Tabel 1.1
Data pendapatan pengrajin tenun kelompok Nekmese 2018

Tahun	Pendapatan	Presentase(%)
Januari	1.250.000	07,5 %
Februari	2.000.000	12,8 %
Maret	1.200.000	07,2 %
April	1.200.000	07,2 %
Mei	1.500.000	09,0 %
Juni	1.700.000	10,2 %
Juli	2.000.000	12,8 %
Agustus	1.000.000	06,0 %
September	1.500.000	09,0 %
Oktober	1.200.000	07,2 %
November	1.000.000	06,0 %
Desember	1.000.000	06,0 %
Total	Rp 16.550.000	100

Sumber : Kelompok tenun Nekmese 2019

Dari hasil pendapatan kelompok tenun Nekmese di atas bahwa pendapatan yang di terima tidak menentu. Pada bulan Januari pendapatan yang di terima sebesar Rp 1.500.000, bulan Februari Rp 2.000.000, pada bulan Maret dan April sebesar Rp 1.200.000, pada bulan Mei Rp 1.500.000, bulan Juni Rp 1.700.000, bulan Juli Rp2.000.000, bulan Agustus Rp 1.000.000, pada bulan September Rp 1.500.000, Oktober Rp 1.200.000, November dan bulan Desember sebesar Rp 1.000.000.

Kelurahan Manutapen berada diwilayah kecamatan Alak kota Kupang. Mayoritas mata pencaharian warga kelurahan Manutapen adalah petani.Selain mendapatkan tambahan dari hasil bertani, mereka juga mendapatkan tambahan pendapatan dari hasil menenun.Dari data yang ada, diketahui luas wilayah kelurahan Manutapen 1.890 Ha dengan jumlah penduduknya 6.616 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 3.326 jiwa dan perempuan berjumlah 3.190 jiwa.

Dalam masyarakat tradisional di Nusa Tenggara Timur, tenun merupakan harta milik keluarga yang bernilai tinggi karena kerajinan tangan ini sulit di buat oleh karena dalam proses pembuatannya/ penuangan motif tenunan hanya berdasarkan imajinasi penenun, sehingga dari segi ekonomi memiliki harga yang cukup mahal. Tenunan sangat bernilai dipandang dari nilai simbolis yang terkandung di dalamnya, termasuk arti dari ragam hias, karena ragam hias tertentu yang terdapat pada tenunan memiliki nilai spiritual dan mistis menurut adat.

Tenun adalah salah satu kegiatan rumah tangga yang masih bersifat tradisional dan merupakan salah satu kerajinan warisan yang memiliki nilai-nilai seni budaya yang cukup tinggi, apabila di kelola dan dikerjakan secara profesional baik dari segi mutu maupun pemasarannya sehingga tingkat produksi akan meningkat, lapangan kerja dan kesempatan berusaha serta tingkat keterampilan dan pendapatan masyarakat pengrajin tenun motif akan meningkat pula. Usaha kerajinan tenun motif ini pada umumnya dikerjakan oleh kaum wanita (para ibu rumah tangga) di samping bercocok tanam. Untuk tenun motif timor ini lebih banyak menonjolkan cora motif burung, cicak, buaya dan lain-lain.

Tenun memiliki makna, nilai sejarah, dan teknik yang tinggi dari segi warna, motif, dan jenis bahan serta benang yang digunakandan tiap daerah memilikiciri khas masing-masing.Keberadaan tenun dalam kehidupan masyarakat memiliki peran dan bernilai sangat baik secara ekonomi, sosial dan budaya. Usaha tenun ini mempunyai potensi yang sangat baik untuk berkembang lebih maju lagi terlebih di lihat dari minat konsumen yang sangat tinggi .

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengrajin tenun kelompok Nekomese di Kelurahan Manutapen Kecamatan Alak Kota Kupang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang ingin dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah modal, tenaga kerja, dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan pengrajin tenun kelompok Nekomese di Kelurahan Manutapen Kecamatan Alak Kota Kupang?
2. Apakah variabel modal, tenaga kerja dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan pengrajin tenun kelompok Nekomese di Kelurahan Manutapen Kecamatan Alak Kota Kupang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan pengrajin tenun kelompok Nekomese di Kelurahan Manutapen Kecamatan Alak Kota Kupang.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan pengrajin tenun

kelompok Nekmese di Kelurahan Manutapen Kecamatan Alak Kota Kupang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi Pembina Usaha Kecil

Dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pembina dalam melakukan pembinaan dan pengembangan usaha tenun ini.

2. Bagi kelompok tenun Nekmese

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan industri tenun kelompok Nekmese Kelurahan Manutapen Kecamatan Alak Kota Kupang.

3. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini selain sebagai syarat kelulusan, lebih jauh sesungguhnya bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penulisan atas teori yang telah dikajikan.